

**PEMBIASAAN SEDEKAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI TPQ AL HIDAYAH
SUDIMORO BULULAWANG**

SKRIPSI

**OLEH
ANA HAYATI RUHMI
NIM: 201864010106
NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006419**



**UNIVERSITAS ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2022**

**PEMBIASAAN SEDEKAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI TPQ AL HIDAYAH
SUDIMORO BULULAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

**OLEH
ANA HAYATI RUHMI**

NIM: 201864010106

NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006419

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2022

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBARAN PERSETUJUAN

PEMBIASAAN SEDEKAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SANTRI DI TPQ AL HIDAYAH SUDIMORO
BULULAWANG

SKRIPSI

OLEH

ANA HAYATI RUHMI

NIM: 201864010106

NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006419

Telah diperiksa dan setuju untuk diuji

Malang, 20 Mei 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Saifuddin, S. Ag., M.Pd

NIDN. 2103017601

UNIVERSITAS TOLEARI
RADEN RAHMAT

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Pada hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2022

Ketua,



Dr. Saifuddin, S. Ag., M.Pd
NIDN. 2103017601

Sekretaris,



Alif Achadani, M.Pd. I
NIDN. 0217068702

Penguji Utama,



Dr. Sutomo, M. Sos
NIDN. 2119027701

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Keislaman



Dr. Saifuddin, S. Ag., M.Pd
NIDN. 2103017601

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Siti Muawantul Hasanah, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2104058501

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Hayati Ruhmi
NIM/NIMKO : 201864010106
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Keislaman
Judul Skripsi : Pembiasaan Infaq Dalam Pembentukan Karakter
Religius Santri di TPQ Al-Hidayah Sudimoro
Bululawang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 28 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

Ana Hayati Ruhmi

NIM. 201864010106

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religius Santri TPQ Al-Hidayah Sudimoro Bululawang” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Raden Rahmat Kapanjen Malang.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, SE. M. Si selaku rektor Universitas Raden Rahmat Kapanjen Malang.
2. Bapak Dr. Safuddin, S. Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Raden Rahmat Kapanjen Malang sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Siti Muawwanatul Hasanah, M. Pd, selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Raden Rahmat Kapanjen Malang

4. Seluruh Dosen pengajar jurusan pendidikan agama islam yang telah memberikan ilmu sebagai bekal yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
5. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi meluangkan waktunya untuk membantu penulis dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa ataupun penulisannya. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, agar skripsi ini semakin baik dalam segi kualitasnya.

Malang, 28 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

Tanda Tangan,



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Atas segala karunia, ridho dan rahmat-Nya maka saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan penelitian ini diantaranya adalah:

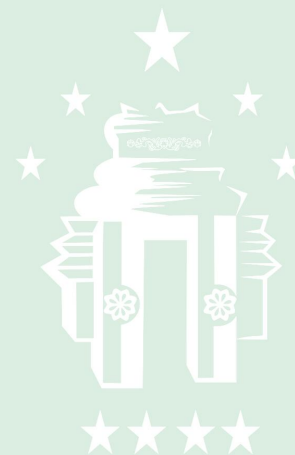
1. Suamiku Tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian Skripsi
2. Kedua orang tuaku Bapak M. Sodik dan Choiratul yang selalu memberikan support lahir dan batin selama menjalankan aktifitas perkuliahan
3. Kepada dosen pembimbingku yang selalu sabar dan mengarahkan jalannya skripsi saya, terima kasih bapak. Saifuddin, S.Ag, M.Pd
4. Keluarga besar kelas MADIN yang menjadi teman perkuliahan yang saling mendukung sampai skripsi ini terselesaikan. Dan semua pihak yang memberikan dukungan demi kelancaran menyelesaikan skripsi ini

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| ABSTRAK..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 12 |
| F. Definisi Istilah..... | 12 |
| G. Penelitian Terkait..... | 16 |
| H. Sistematika Penelitian..... | 17 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Pembiasaan sedekah..... | 19 |
| B. Karakter Religius..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian..... | 36 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 38 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 37 |

| | |
|---|----|
| D. Sumber Data..... | 38 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. Analisis Data..... | 41 |
| G. Pengecekan Keabsahan..... | 43 |
| H. Tahap-tahap Penelitian..... | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 46 |
| B. Paparan Data dan Analisis Data..... | 47 |
| C. Pembahasan..... | 55 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran-saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terkait..... | 16 |
| Tabel 4.1 Data Ustadzah..... | 46 |



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Dokumentasi kegiatan wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Lampiran

Lampiran 5 Riwayat Hidup



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Ruhmi, Ana Hayati. 2022. “*Pembiasaan infaq dalam pembentukan karakter religius santri TPQ Al-Hidayah Sudimoro Bululawang*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Raden Rahmat Kepanjen Malang. Pembimbing: Dr. Saifuddin, S. Ag, M.Pd.

Kata kunci : Pembiasaan, Sedekah, Karakter religius

Penelitian ini di latar belakang oleh pembiasaan kegiatan infaq yang dilakukan oleh warga TPQ di TPQ Al-Hidayah Sudimoro. Dengan tujuan agar seluruh santri memahami makna dan dampak yang dirasakan setelah adanya pembiasaan Sedekah ini. Berdasarkan pengamatan di TPQ Al-Hidayah Sudimoro dalam membentuk karakter religius dan sebagai implementasi ketaatan manusia kepada Tuhan dan kepedulian manusia dengan orang lain sebagai bentuk ibadah. Sehingga dapat ditarik garis benang merah bahwa dengan adanya pembiasaan ini dapat menjadikan insan manusia yang lebih baik.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1) bagaimana perencanaan pembiasaan Sedekah dalam membentuk karakter religius santri di TPQ Al-Hidayah Sudimoro. 2) bagaimana pelaksanaan pembiasaan Sedekah dalam membentuk karakter religius santri di TPQ Al-Hidayah Sudimoro. 3) bagaimana evaluasi dari pembiasaan Sedekah dalam membentuk karakter religius santri di TPQ Al-Hidayah Sudimoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskripsif, dalam arti data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau tertulis mengarah pada tujuan penelitian seperti tentang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi partisipatif atau nonpartisipatif. 2) Wawancara ustadzah dan santri. 3) Studi dokumenter atau dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari Pembiasaan Sedekah dalam membentuk karakter religius santri di TPQ Al-Hidayah Sudimoro, bahwa, 1) langkah dalam perencanaan Pembiasaan Sedekah dalam membentuk karakter religius santri di TPQ Al-Hidayah Sudimoro yakni dengan adanya usulan dari Pengasuh dan disetujui oleh dewan ustadzah. 2) Kepala TPQ dan para ustadzah mengkaji dan merundingkan bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dari pembiasaan infaq ini, mulai dari aturan kapan pelaksanaannya, sasaran yang melaksanakan, alokasi dan evaluasi dari infaq. 3) Berinfaq membentuk karakter religious suatu anak dengan menumbuhkan sikap tolong menolong dan saling menghargai sesama teman. Dengan pola pembiasaan maka santri akan selalu ringan dalam mengulurkan tanpa ataupun memberikan suatu bantuan kepada orang lain.

BAB 1

PEDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh

karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu,

¹ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 73-74

serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlaq, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³

Karakter merupakan kunci penting yang dibutuhkan dalam membangun kesejahteraan manusia abad 21 yang telah banyak didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan karakter tersebut seseorang bisa menumbuhkan kesadaran akan eksistensi dirinya, membantu seseorang membebaskan diri dari keaburan identitas dan keterbelengguannya dari sistem kapitalisme, serta membangun kehidupan sehat yang penuh makna. Untuk itulah, mengenali karakter dan manfaat modal karakter dasar seperti karakter religious merupakan usaha yang harus dilakukan agar kehidupan seseorang semakin bertambah baik. Indonesia sebagai sebuah Negara kesatuan memiliki modal dasar religius dan sosial yang sangat kaya, yang sangat memungkinkan Indonesia bisa semakin tumbuh berkembang dan dipandang oleh dunia sebagai bangsa yang maju. Keanekaragaman suku, agama, maupun budaya sebagai sebuah ciri bangsa yang menonjol merupakan modal yang bisa memperkuat eksistensi Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar. Penduduk Indonesia juga sangat mudah dikenali karena keramahan, toleransi dan sikap religiusnya yang tinggi. Indonesia dengan mayoritas muslim (sekitar 88,2%), merupakan muslim paling dermawan di dunia. Hal ini tercatat dalam

² Hermawan Kertajaya, *Grow With Character : The Model of Marketing*, (Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), hal 3.

³ Kamisa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 1997), hal 281.

pemberitaan Republika Online pada Selasa 17 April 2012. Dalam pemberitaan itu disampaikan bahwa dalam survey yang dilakukan oleh The CNN Wire London pada tahun 2011 disebutkan bahwa muslim Indonesia adalah muslim paling dermawan, dan kedermawanan mereka terwujudkan dalam zakat, sedekah, sedekah dan wakaf. Tentulah ini semakin memperkuat citra bangsa Indonesia sebagai bangsa religius.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁴

Dalam kerangka Character Building aspek religious perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religious ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, setelah anak lahir, penanaman nilai religious juga harus lebih intensif lagi.⁵

Dalam ajaran Islam sumber nilai religious dari Al – Qur'an dan Hadits, meliputi hubungan terhadap khaliq dan hubungan dengan makhluk. Sebagai sebuah keyakinan, agama merupakan salah satu sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia. Nilai agama adalah salah satu nilai yang dititahkan Tuhan melalui Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, adab, bijaksana dan iman.

⁴ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal 1

⁵ Ngainun Naim, Character Building, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), hal 125

Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik dengan cara membina dan mengasuh agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan dan pedoman hidup. Sebagai agama terakhir, Islam merupakan suatu sistem aqidah dan syariah serta akhlak yang baik yang mengatur kehidupan manusia, terlebih adalah dalam hubungan antara manusia dengan manusia (*hablum minannas*).

Bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan dapat diwujudkan dalam bentuk ibadah, dikarenakan ibadah itu sendiri merupakan ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, sedekah, sedekah dan lain sebagainya.⁶

Pada dasarnya sedekah dapat diberikan kepada dan dimana saja tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Namun dapat kita lihat, akhir-akhir ini banyak sekali anak didik yang tidak mempunyai jiwa sosial. Mereka lebih cenderung tidak peduli, acuh dan egois, bahkan tak mau memberikan bantuan terhadap orang lain yang ada disekitarnya. Disini diperlukan pendidikan karakter yang ditanamkan sejak anak masih dini. Ada waktu dan tempat tertentu yang lebih diutamakan untuk bersedekah, yaitu lebih dianjurkan pada bulan

⁶ *Ibid.*, hal 60.

Ramadhan. Dijelaskan pula dalam kitab Kifayat alAkhyar, sedekah sangat dianjurkan ketika sedang menghadapi perkara penting, sakit atau berpergian, berada dikota Mekkah dan Madinah, peperangan, haji, dan pada waktu-waktu yang utama seperti sepuluh hari di bulan Dzulhijah, dan pada saat hari raya. Zakat adalah pemberian sesuatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut Bahasa (lughah) berarti kesuburan, kesucian, keberkatan, dan pensucian. Sedangkan menurut syara', zakat dilihat dari sifat-sifat dan ukuran tertentu adalah harta yang diberikan kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Kata sedekah berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut syara' sedekah berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Berdasarkan hukumnya, sedekah dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu sedekah wajib dan sedekah sunnah.

Sedangkan pengertian shodaqoh adalah pemberian untuk orang atau pihak lain. Bentuk shodaqoh itu bisa berbentuk materi atau harta atau bahkan non-materi. Menurut terminologi, pengertian

shodaqoh sama dengan pengertian sedekah termasuk juga hukum dan ketentuannya. Shodaqoh dapat bermakna sedekah, zakat dan kebaikan non materi. Harta yang paling utama untuk di sedekahkan adalah harta untuk kebutuhan sehari-hari dan kelebihan dari usaha.

Sebaliknya, jika memberikan sedekah dari harta yang masih dikategorikan kurang untuk memenuhi kebutuhan sendiri, dipandang dosa. Dalam hadist disebutkan yang artinya “Sedekah yang paling baik adalah sesuatu yang keluar dari orang kaya dan telah mencukupi kebutuhannya” (HR. Muslim). Kaya pada hadist diatas tidak berarti kaya dalam materi, tetapi orang yang kaya hati, yakni sabar atas kefakiran. Ada hadist yang menyebutkan “Cukup bagi seseorang dikatakan dosa apabila menghilangkan makanan pokoknya”. (HR. Abu Dawud dan An-Nasa“i dari Abu Hurairah). Dengan kata lain sedekah disunahkan bagi seseorang atas kelebihan nafkahnya Sedekah juga dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, namun ada beberapa kelompok orang yang lebih utama yaitu kepada family. Family yang jauh hendaklah didahulukan dari tetangga yang bukan family. Karena selain sedekah, pemberian itu akan saling mempererat hubungan silaturahmi. Selain itu dalam menggunakan cara kita juga harus memilih cara yang lebih baik dalam bersedekah yaitu 4 dengan cara sembunyi-sembunyi. Hal itu lebih utama dibandingkan terang-terangan.

Sedekah dalam kaitannya menyisihkan sebagian dari uang saku mereka (peserta didik) merupakan usaha untuk membantu sesama (teman sebaya). Bersedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan mempererat antara yang kaya dengan yang miskin.

Agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk saling menyayangi, mengasihi dan tolong menolong terhadap sesamanya. Namun, setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang memiliki karakter dermawan ada pula yang kikir. Demikian pula pada diri peserta didik, terkadang mereka merasa jika mereka memberikan sebagian uang sakunya mereka akan merasa kurang dan takut kalau jajannya jadi berkurang. Seseorang yang berjiwa pengasih dan penyayang dirinya akan dekat dengan Allah swt. dan Rasulullah saw. dan semua orang di sekitarnya. Sebaliknya, seorang yang tiada belas kasih sayang terhadap sesama, apalagi terhadap orang-orang lemah, maka dia akan jauh dari Allah, Rasulullah serta orang di sekitarnya. Untuk menjadikan manusia memiliki karakter mulia (berakhlak mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, selalu menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri, dan berusaha melakukan perbuatan-perbuatan terpuji serta menghindari perbuatan-perbuatan tercela. Jika seseorang tersebut ingin membangun karakternya, maka ia harus melakukan hal-hal tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan penanaman karakter sikap tolong menolong dan kedermawanan sangatlah penting ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan terutama pada peserta didik saat mereka masih kecil agar

kelak menjadi manusia yang memiliki kepekaan sosial.⁷

Berdasarkan pengamatan di TPQ Al-Hidayah Sudimoro dalam membentuk karakter religius dan sebagai implementasi ketaatan manusia kepada Tuhan dan kepedulian manusia kepada orang lain sebagai bentuk ibadah yaitu diadakan kegiatan sedekah. Dari hasil wawancara dengan pengasuh TPQ dan ustadzah pengawas kegiatan sedekah, kegiatan ini diadakan setiap hari Jum'at, biasanya perwakilan siswa di setiap kelas mengambil kotak amal ke ruang guru untuk di isi uang dengan nominal seikhlasnya. Akan tetapi, masih ada siswa yang beramal karena ingin tercatat guru atau karena ikut ikutan teman, tanpa menyadari manfaat dari bersedekah. Kegiatan sedekah tersebut banyak manfaatnya, di antaranya untuk melatih siswa memiliki sikap ikhlas, peduli terhadap sesama, dan sebagai wujud ibadah kepada Allah swt. Nantinya hasil dari sedekah tersebut akan digunakan untuk memperingati hari besar Islam, mengunjungi teman yang sakit, dan digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu. Diharapkan nantinya kegiatan ini akan membentuk karakter religius siswa yaitu peduli terhadap sesama, ikhlas dan sabar dalam menunaikan ibadah sedekah yang diperintahkan agama Islam.

Pada masa kini, budaya dan moralitas kaum remaja sangat memprihatinkan. Matrealisme, hedonisme dan sekularisme sudah meliputi jiwa mereka yang masih labil. Paham tersebut dapat membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah,

⁷ Eva Idalaila, PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN SEDEKAH DI SMA NEGERI 1 GETASAN KAB. SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019, Skripsi, Tarbiyah dan keguruan, 2019 (IAIN Salatiga)

selalu ingin mengambil jalan pintas dan tidak suka bekerja keras. Gaya hidup seseorang yang menganut paham tersebut akan mengambil sisi kehidupan yang menyenangkan saja. Sementara hal yang dianggap menyengsarakan cenderung dihindari. Gaya hidup semacam ini tentu berbahaya bagi orang yang sedang diuji kemiskinan. Sementara dampak yang paling terasa dan menjadi persoalan serius abad sekarang adalah adanya kemiskinan.

Adapun untuk memiliki karakter dermawan, seseorang tidak disyaratkan harus kaya. Penelitian mengungkapkan bahwa bantuan kepada orang-orang miskin pada umumnya dilakukan oleh orang menengah dan golongan tidak kaya. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan orang kaya adalah orang-orang yang kikir terhadap harta. Mereka memiliki penyakit akan rasa takut miskin yang selalu terbayang-bayang dalam benak mereka.

Dari pengamatan saya di zaman modern ini kita juga sering melihat banyak orang yang melakukan amal atau bersedekah hanya semata mata karena ikut – ikutan, dan hanya dipuji saja, tanpa tau bahwa hal itu salah menurut ajaran agama Islam. Jika bersedekah hanya ingin dipuji dan

pamer saja maka sedekah yang dilakukan tersebut tidak ada guna dan pahalanya, membuat orang yang menerima akan cenderung canggung atau malu. Bahkan anak usia dini pada saat ini sangat kurang peka terhadap adanya kegiatan yang berhubungan dengan sedekah yang ada di sekitarnya.

Untuk itu perlu ditanamkannya karakter religius untuk santri

khususnya dengan suka menolong, dermawan dengan ikhlas dan hanya mengharapkan ridho Allah swt semata.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana usaha ustadzah dan kita semua dalam membentuk karakter santri di TPQ Al-Hidayah Sudimoro. Setiap hari Kamis, semua santri bersedekah secara sukarela. Dana yang terkumpul dari sedekah tersebut dialokasikan untuk bantuan sosial. Berangkat dari masalah ini, maka penulis mengambil judul “Pembiasaan Sedekah dalam membentuk karakter religius santri di TPQ Al-Hidayah Sudimoro.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan sedekah dalam membentuk karakter religius di TPQ Al-Hidayah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sedekah dalam membentuk karakter religius di TPQ Al-Hidayah ?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pembiasaan sedekah dalam membentuk karakter religius di TPQ Al-Hidayah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembiasaan sedekah dalam membentuk karakter religius di TPQ Al-Hidayah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan sedekah dalam membentuk karakter religius di TPQ Al-Hidayah.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembiasaan sedekah dalam membentuk karakter religius di TPQ Al-Hidayah

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Khazanah keilmuan mengenai pendidikan penanaman karakter melalui pembiasaan sedekah bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat pada umumnya.
- b. Sebagai referensi atau acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. bagi penulis

Sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian dan pembentukan karakter siswa

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan informasi untuk institusi atau Lembaga Pendidikan tentang pentingnya

pembiasaan sedekah untuk membentuk karakter religius di sekolah, dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi sekolah-sekolah yang lain dan dapat dijadikan sebagai rujukan atau contoh ideal dalam implementasi pendidikan karakter religius.

Dengan adanya pengembangan budaya religius di dalamnya,

sehingga para santri memiliki kepribadian dan akhlaq yang harus diterapkan kapanpun dan di manapun.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pembiasaan sedekah dan kesadaran bagi santri di TPQ Al Hidayah Bululawang subjek yang diteliti adalah bagaimana pembiasaan sedekah dalam membentuk karakter santri ini bertujuan agar mendapat hasil yang sesuai dengan kondisi yang ada. lokasi penelitian ini berada di TPQ Al Hidayah sudimoro Bululawang. Diambil di sini selain tempat penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis, tempat tersebut juga berada di lingkungan sekitar penulis, Oleh karena itu penulis mengetahui bagaimana kebiasaan dan karakteristik santri yang ada di sana.

F. Definisi Istilah

Penegasan Istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran yang terkandung pada judul dan agar mudah dimengerti maksudnya, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dan batasan-batasan yang dianggap

perlu sebagai pedoman dalam memahami judul yang ada. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

a. Pembiasaan Sedekah

1. Pembiasaan

Pembiasaan secara etymology, berasal dari kata biasa yang artinya lazim; tidak berkelainan.⁸ Sedangkan dalam bahasa Inggris biasa adalah habit yang artinya kebiasaan. Secara terminology, menurut Ngalm Purwanto pembiasaan adalah terlatih karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam, sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang, karena sering kali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, pembiasaan harus disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian dengan terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa agar melakukan sesuatu secara otomatis seperti robot, melainkan agar

ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar

⁸ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: ALUMNI, 2010), hal. 56.

kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai norma yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

2. Sedekah

Shadaqah merupakan suatu indikasi atau manifestasi keimanan seseorang serta sebagai bentuk atas kepekaan kita terhadap realitas sosial yang ada di sekeliling.⁹ Sedekah berasal dari bahasa Arab shadaqa yang berarti sesuatu yang benar atau jujur. Pada dasarnya, shadaqah merupakan kegiatan yang memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain. Apabila kita peduli pada semua orang, maka orang lain pun akan peduli atau simpati kepada kita.

b. Karakter Religius

1. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani Greek yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan dengan

⁹ Habibillah, Muhammad, 2015, *Mega Bisnis Dengan Allah*, Yogyakarta: Saufa hal.22

tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.¹⁰ Karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan arti karakter lebih mengacu kepada serangkaian pemikiran, perasaan, dan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan.¹¹ Karakter lebih identik dengan akhlak, dimana karakter itu merupakan nilai dari perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktifitas manusia. Baik aktifitasnya sendiri, sesama manusia maupun kepada Tuhannya dengan wujud pemikiran, perasaan, dan perkataan serta perilaku manusia itu sendiri.

2. Religius

Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human

atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspetasi dari kepercayaan di atas berupa

amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang

¹⁰ Pusat Bahasa Departemant Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka hal. 682

¹¹ Thomas Lickona, 1991, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books hal.51

mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.¹²

G. Penelitian Terkait

Tabel 1.1

| No | Nama Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------|---|--|---|
| 1 | Ellisa Rosiana | Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembiasaan Sedekah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan yaitu penelitiannya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. - Sama-sama membahas tentang pembiasaan sedekah | Fokus penelitiannya tidak menjelaskan tentang karakter religius |

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

¹² Jalaludin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 25.

| | | | | |
|---|-----------------------|--|--|--|
| 2 | Eva Idalaila | Pendidikan Karakter siswa melalui Pembiasaan Sedekah di SMA Negeri Getasan Kabupaten Semarang tahun Pelajaran 2018/2019 | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan yaitu penelitiannya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. - Sama-sama membahas tentang pembiasaan sedekah | Fokus penelitiannya hanya tentang implementasi sedekah |
| 3 | Anis Damayanti | Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN Ponorogo | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang karakter religius. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan kegiatan infaq sebagai objek yang diteliti. |
| 4 | Ika Wulandari | Implementasi Sedekah (Tabungan Anak Sholih) untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan yaitu penelitiannya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. - Sama-sama membahas tentang definisi dan hukum sedekah | Fokus penelitiannya hanya pada implementasi sedekah |

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, Penelitian terkait, dan sistematika penulisan.

BAB II kajian pustaka dalam bab ini berisi tentang pengertian dan teori tentang pembiasaan sedekah, karakter siswa serta hal-hal mengenai perilaku siswa dengan menganalisis sumber lain serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III desain penelitian lokasi dan waktu penelitian sumber data dan prosedur pengumpulan data analisis data pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, paparan data, dan pembahasan.

BAB V merupakan bagian akhir yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang ditulis secara ringkas, dan saran.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup